

IMPLEMENTASI ETIKA BERDAGANG DENGAN SIFAT SIDDIQ, TABLIGH, AMANAH, FATHANAH PADA WAROENG STEAK AND SHAKE CABANG BOULEVARD MAKASSAR

*Implementation of Trade Ethics With Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah Traits at
Waroeng Steak and Shake of Boulevard Makassar Branch*

Eva Trisnawati¹⁾, Abdul Wahab²⁾, Hamid Habbe³⁾

Email : Trisnawatieva8545@gmail.com¹⁾, abdulwahab@UIN-alauddin.ac.id²⁾
hamidhabbe@fe.unhas.ac.id³⁾

Universitas Teknologi Sulawesi¹⁾, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2), 3)}
Jl. Talasalapang No.51 Makassar¹⁾, Romangpolong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa^{2), 3)}

Abstract

Ethics in Islamic business aims to teach people to cooperate, work hand in hand, and distance themselves from jealousy and envy and things that are not following syariah. Business ethics in Islam also functions as a regulator of the economic activities of traders. Each individual who carries out economic activities, whether a businessman or who carries out economic activities, must know Islamic business ethics to avoid actions that are prohibited by Allah SWT. The research method used is qualitative research with the type of case study research that used to examine an activity with direct observation techniques at waroeng steak and shake of boulevard Makassar branch with business ethics that use the basic characteristics possessed by the Prophet in trading, namely siddiq, tabligh, Amanah, fathanah. The results of the study indicated that the four basic characteristics of Islamic trading have been implemented in waroeng steak and shakes at the Boulevard Makassar branch.

Keywords: Trade Ethics, Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah

Abstrak

Etika dalam berusaha secara Islami bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, bahu membahu, dan menjauhkan diri dari sikap iri dan dengki serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika berusaha dalam Islam juga berfungsi sebagai pengatur terhadap aktifitas ekonomi pedagang. Setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik seorang pebisnis atau yang menjalankan aktivitas ekonomi haruslah memiliki pengetahuan akan etika bisnis Islam agar terhindar dari tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah kegiatan dengan teknik observasi langsung pada waroeng steak and shake cabang boulevard Makassar dengan etika berbisnis yang menggunakan sifat dasar yang dimiliki oleh Rasulullah saw dalam berdagang yakni siddiq, tabligh, amanah, fathanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke empat sifat dasar dalam berdagang secara islami telah diimplementasikan pada waroeng steak and shake cabang boulevard Makassar.

Kata kunci: Etika Berdagang, Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathanah

PENDAHULUAN

Etika berusaha dalam Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika berusaha dalam Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi pedagang, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk atau jahat, seperti pihak yang mendzalimi dan terdzalimi. Dengan begitu maka setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik seorang pebisnis atau yang menjalankan aktivitas ekonomi maka harus memiliki pengetahuan akan etika bisnis Islam agar terhindar dari tindakan yang dilarang oleh Allah SWT (Ambarwati, 2013).

Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian Islam ialah banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya melakukan kecurangan dan penipuan dalam berdagang, padahal hal ini dilarang, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mutaffifin/83:1-3

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ

Terjemahnya:

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang: (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi; dan apabila mereka menakar dan menimbang untuk orang lain mereka mengurangi”.

Pelaksanaan etika dalam perdagangan dan jasa Islam yang efektif, mengarah kepada pola pembangunan akhlak mulia perilaku pengusaha atau sumber daya manusia serta stakeholders, dengan melaksanakan prinsip-prinsip dan standar etika bisnis (Iswandi, 2014)., meliputi: Kejujuran (honesty), tidak curang dan tidak berbohong, integritas, memegang prinsip, tulus hati dan penuh keyakinan, memelihara janji, penuh komitmen dan patut dipercaya. kesetiaan, melaksanakan kewajiban menunaikan tugas, keadilan, berbudi luhur dan komitmen keadilan, suka membantu orang lain dan kerjasama, hormat kepada orang lain, menghormati kebebasan dan hak menentukan nasib, bertanggungjawab, mentaati hukum, kesadaran sosial dan demokrasi.

Etika dalam perdagangan dan jasa didorong oleh realitas bisnis yang mengabaikan nilai-nilai moral atau akhlak. Bagi beberapa pihak, bisnis adalah aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Pada dasarnya etika (nilai-nilai dasar) dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis (dalam hal ini pedagang) untuk memecahkan problem-problem (moral) dalam praktek bisnis mereka. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan sistem ekonomi Islam khususnya dalam upaya revitalisasi perdagangan menggali nilai-nilai dasar Islam tentang aturan perdagangan dari Alquran maupun as-Sunnah, merupakan suatu hal yang harus untuk dilakukan.

Waroeng Steak and Shake adalah salah satu rumah makan yang menjual makanan steak, didirikan oleh Jody Brotosuseno dan Siti Haryani pada 4 September 2000 di jalan Cendrawasih Demangan Yogyakarta. Waroeng steak and shake cabang boulevard Makassar dibuka pada tahun 2011 dan langsung mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Sebagai salah satu badan usaha yang menerapkan manajemen berbasis spiritual diharapkan rumah makan ini dapat mengimplementasikan bisnis islami melalui penerapan sifat siddiq, tabligh, amanah, fathanah dalam menjalankan usahanya dibidang kuliner.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika Dalam Islam

Dalam islam nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia diatur secara menyeluruh, termasuk perdagangan. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang persoalan perdagangan. Mulai dari prinsip dasar, sampai kepada etika sosio ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial. Islam mengajarkan bahwa tidak semua barang dan jasa dapat dikonsumsi dan diproduksi. Kesadaran akan Allah ini hendaklah menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakan (Ali Hasan, 2009).

Etika bisnis Islam memberikan penjelasan bahwa perilaku bisnis yang sesuai dengan Al-Qur'an harus memenuhi kriteria-kriteria diantaranya adalah dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia dan mendatangkan keberkahan serta rizki bagi semua pihak. (Djakfar, 2008)

Shiddiq

Shiddiq artinya benar (kejujuran). Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar (Sejalan dengan ucapannya). Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli. Jujur dalam arti luas. Tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak bekhianat, serta tidak pernah ingkar janji dan lain sebagainya. Shidiq (jujur) dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada (Srijanti, 2007). Dalam AlQur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara lain kejujuran tersebut –di beberapa ayat– dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT.: (Q.S Al An'am(6): 152)

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا
وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَلُّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya :

"Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil"

Tabligh

Dilihat dari makna katanya, tabligh sendiri memiliki makna yang berarti penyampaian atau menyampaikan. Sedangkan secara istilah, tabligh merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain ataupun umat muslim. Dalam perihal ini, hukum tabligh sendiri tercantum dalam QS. Al Maidah ayat 67:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya :

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu..."

Oleh karena itu, hendaklah bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (qaulan sadiidan)". (an-Nisa: 9). (Sula, 2004).

Amanah

Amanah merupakan kebalikan dari hianat yakni dapat dipercaya (Tariqi, 2004), Dapat dipercaya, bertanggung jawab, juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Menyelaraskan nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya. (Ya'qub, 1985)

Setiap pedagang harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan sebagai pedagang yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab di sini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbebani di pundaknya. Sudah kita singgung sebelumnya bahwa dalam pandangan Islam setiap pekerjaan manusia adalah mulia.

Berdagang, berniaga dan atau jual beli juga merupakan suatu pekerjaan mulia, lantaran tugasnya antara lain memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan atau jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya. Dengan demikian, kewajiban dan tanggungjawab para pedagang antara lain: menyediakan barang dan atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai. Dan oleh sebab itu, tindakan yang sangat dilarang oleh Islam sehubungan dengan adanya tugas, kewajiban dan tanggung jawab dan para pedagang tersebut adalah menimbun barang dagangan. Menimbun barang dagangan dengan tujuan meningkatkan permintaan dengan harga selangit sesuai keinginan penimbun barang, merupakan salah satu bentuk kecurangan dari para pedagang dalam rangka memperoleh keuntungan yang berlipat ganda. Menimbun barang dagangan terutama barang-barang kebutuhan pokok dilarang keras oleh Islam karena perbuatan tersebut hanya akan menimbulkan keresahan dalam masyarakat (Lukman 2006). Dan dalam prakteknya, penimbunan barang kebutuhan pokok masyarakat oleh sementara pedagang akan menimbulkan atau akan diikuti oleh berbagai hal yang negatif seperti; harga-harga barang di pasar melonjak tak terkendali, barang-barang tertentu sulit didapat, keseimbangan permintaan dan penawaran terganggu, munculnya para spekulan yang memanfaatkan kesempatan dengan mencari keuntungan di atas kesengsaraan masyarakat dan lain sebagainya.

Fathanah

Fathanah artinya cerdas. Dalam menyampaikan 6 ribu lebih ayat Al Qur'an kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadits membutuhkan kecerdasan yang luar biasa. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk ke dalam Islam. Nabi juga harus mampu berdebat dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya. Dapat diartikan yakni sebagai seorang pemasar harus cerdas dan bijaksana, dalam kata lain adalah pemasar harus mengerti, memahami, menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. (Herianingrum, 2015)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah kegiatan dengan teknik observasi langsung pada waroeng steak and shake cabang boulevard Makassar dengan etika berbisnis yang menggunakan sifat dasar yang dimiliki oleh Rasulullah saw dalam berdagang yakni shiddiq, tabligh, amanah, fathanah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu badan usaha yang menerapkan manajemen berbasis spiritual, Waroeng Steak and Shake cabang boulevard Makassar menjadi model perdagangan dan jasa yang mengimplementasikan bisnisnya secara islami, dimana ke 4 prinsip sifat dasar Rasulullah saw yang harus dimiliki, yaitu shiddiq (kejujuran), amanah (bertanggungjawab dan dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas) menurut pemakalah sudah diterapkan pada Waroeng Steak and Shake cabang boulevard Makassar tersebut yakni :

Shiddiq (kejujuran)

Sikap jujur yang diterapkan oleh Waroeng Steak and Shake Cabang Boulevard dalam menjalankan bisnis kulinerinya yakni Menjamin bahan baik dan halal. Salah satu hal yang perlu diperhatikan mengenai kehalalan menu steak adalah bahan utamanya yang berupa daging sapi atau daging ayam. Haruslah dipastikan bahwa daging tersebut diproses dengan cara penyembelihan halal. Selain daging, campuran bumbu, alat, cara memasak juga tak boleh luput dari pengawasan, karena hal-hal tersebut juga menentukan kehalalan masakan. Waroeng Steak and Shake menjamin bahwa daging yang mereka gunakan adalah daging dengan kualitas bagus, juga dijamin kehalalannya, mereka juga memilih supplier yang dipercaya dan tentunya beragama Islam. Waroeng steak and shake juga bisa lebih meyakinkan konsumen dengan adanya sertifikat Halal MUI.

Amanah (bertanggung jawab)

Sikap bertanggungjawab yang dimiliki oleh Waroeng Steak and Shake diantaranya adalah tanggungjawab social, seperti yang saya lihat langsung, di layar ditunjukkan betapa waroeng steak and shake ini sangat peduli terhadap sesama, hal ini di tampilkan pada layar tepat diatas meja kasir sehingga para konsumen dapat melihat kegiatan-kegiatan social yang dilakukan perusahaan ini misalnya bantuan untuk korban banjir, gempa bumi, longsor dsb. Tujuan dari adanya kegiatan social yang rutin diadakan waroeng steak and shake ini yakni agar tumbuh rasa solidaritas atau kepedulian dari para karyawan pada khususnya dan kepada seluruh masyarakat pada umumnya.

Tabligh

Tabligh atau menyampaikan ajaran islam yang ditampilkan oleh Waroeng Steak and Shake Cabang boulevard adalah dengan banyak melekatkan label Islam dalam menjalankan bisnisnya. Misalnya, dengan melekatkan gambar-gambar yang sarat dengan nilai keislaman, contoh gambar yang bertuliskan shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar, jadikan sabar dan shalat sebagai penolong serta terima kasih kepada Allah atas segalanya, seperti yang terlihat pada gambar dibawah. Dulu sebelum renovasi, pada dinding rumah makan ini lebih banyak lagi gambar-gambar yang bernuansa islami seperti makanlah dengan tangan kanan, minumlah sambil duduk dll.

Fathanah (Kecerdasan)

Kecerdasan yang ditunjukkan oleh Waroeng Steak and Shake Cabang boulevard yakni kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dalam islam adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah (suci) menuju manusia yang seutuhnya dan melalui pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah. Hal ini terlihat ketika telah masuk waktu shalat, para karyawan bergantian untuk melaksanakan ibadah shalat. Terlihat disini ketika dalam waktu sibuknyapun mereka masih tetap memprioritaskan shalat tepat pada waktunya karena mereka sadar bahwa dengan selalu mendekati diri kepada Allah maka keberkahan dunia dan akhirat yang akan didapatkan. Hal ini merupakan bukti bahwa karyawan waroeng steak and shake cabang boulevard Makassar telah memiliki sifat fathanah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan peneliti terhadap agen asuransi syariah di PT. Prudential Life Assurance Prusyariah cabang kota metro terhadap penerapan dari sifat sidiq, amanah, tabligh dan fatanah dapat ditarik kesimpulan bahawa penerapan tersebut telah diterapkan. dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Risky Ananda, (2019) yang menyatakan bahwa 1. Penerapan Fathonah pada sistem pemasaran di Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan Medan telah dilakukan dengan cara melakukan edukasi pemahaman staf marketing dengan mempelajari semua aspek tentang bekerja di Bank Syariah Mandiri dengan mengedepankan nilai-nilai syariah, baik di bagian pemasaran maupun di bagian lainnya dan dengan mengedepankan nilai-nilai islami dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah. 2. Penerapan Amanah pada sistem pemasaran di Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan Medan dengan strategi yang

digunakan oleh staff dan marketing di Bank Syariah Mandiri agar senantiasa bersikap terbuka kepada nasabah yaitu sifat terbuka dengan konsumen, serta selalu jujur kepada nasabah tanpa ada yang di tutup-tutupi. 3. penerapan Shiddiq pada sistem pemasaran di Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan Medan disini setiap staff karyawan ataupun marketing selalu mengedepankan kebenaran informasi saat melakuakn pemasaran atau pelayanan terhadap nasabah dan calon nasabah tanpa terkecuali . 4. penerapan Tabligh pada sistem pemasaran di Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan Medan setiap karyawan dan staff yang ada di Bank Syariah Mandiri KCP Padang Bulan Medan harus mengedepankan Argumentasi yang tepat jika diadapkan persoalan di lapangan,serta cara berkomunikasi yang bagus kepada nasabah agar mudah di pahami oleh nasabah.

SIMPULAN

Etika (perdagangan dan jasa) dalam ekonomi islam yakni Pemuatan prinsip-prinsip moral dalam sumber hukum menjadikan etika berdagang sebagai basis yang harus dipegang dan dijalankan seseorang atau kelompok dalam melakukan aktivitasnya. Berdagang merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Perdagangan dan jasa dalam islam ialah serangkaian aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan berupa barang atau jasa termasuk juga profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan penggunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Etika bisnis islam pada waroeng steak and shake boulevard Makassar yakni Waroeng Steak and Shake cabang boulevard makassar menjadi model perdagangan dan jasa yang mengimplementasikan bisnisnya secara islami, dimana ke 4 prinsip atau sifat dasar Rasulullah saw yang harus dimiliki, yaitu shiddiq (kejujuran), amanah (bertanggungjawab dan dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas) menurut peneliti sudah diterapkan pada Waroeng Steak and Shake cabang boulevard Makassar tersebut sesuai dengan penjelasan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quranul Karim

Ambarwati, Diana. (2013). Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradâwi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika). Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 1, 78.

Ali Hasan. Manajemen bisnis Syari"ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Fauroni, R. Lukman, Etika Bisnis Dalam Alquran, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pesantren: 2006
Hamzah Ya'qub. Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar). Bandung: Diponegoro. 1985.

Iswandi, Andi. (2014). Peran Etika Qur'ani Terhadap Sistem Ekonomi Islam. Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 6(1), 143–154.

Mega Purnamasari (2018) Penerapan Sidiq, Amanah, Tabligh, Dan Fatonah Terhadap Pegawai Asuransi Jiwa Pada Pt. Prudential Life Assurance Pru-Syariah Cabang Kota Metro

Muhammad Djakfar. Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis. Malang: Penerbit UIN Malang Press, 2008.

Muhammad Riski Ananda (2019) Analisis Penerapan Fatonah, Amanah, Shiddiq, Dan Tabliq Pada Sistem Pemasaran Di Bank Syariah Mandiri Kcp Padang Bulan Medan

Muhammad Syakir Sula. Asuransi Syariah (Life And General). Jakarta: Gema Insani. 2004

Sri Herianingrum. Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto. JESTT Vol. 2 No. 10 Oktober 2015.

Srijanti, Purwanto s.k, Wahyudi Pramono. Etika Membangun Masyarakat Islam Modern. Yogyakarta; Graha ilmu. 2007.

Tariqi, Abdullah Abdul Husain. Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar, Dan Tujuan, Cet. 1, Yogyakarta : Magistra Insani Press, 2004